

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian didefinisikan oleh Leedy & Ormrod sebagai "pendekatan umum yang diambil peneliti" dalam melaksanakan proyek penelitian". Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data sehingga informasi dapat diukur dan dikenai perlakuan statistik untuk mendukung atau menyangkal "klaim pengetahuan alternatif".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan holistik yang melibatkan penemuan. Menurut Creswell, penelitian kualitatif juga digambarkan sebagai model yang berlangsung yang terjadi dalam pengaturan alami yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat detail dari keterlibatan tinggi dalam pengalaman aktual. Salah satu pengidentifikasi penelitian kualitatif adalah faktor sosial fenomena yang diselidiki dari sudut pandang partisipan. Ada berbagai jenis desain penelitian yang menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk membingkai pendekatan penelitian. Akibatnya, teknik yang berbeda memiliki efek dramatis berpengaruh pada strategi penelitian yang dieksplorasi.⁶⁵ Karakteristik utama penelitian kualitatif ialah melakukan penelitian dalam keadaan yang ilmiah, fokus merujuk pada sumber data, dan peneliti menyajikan data-data dalam bentuk narasi atau

⁶⁵ Amir Marvasti, "Research Methods," *The Cambridge Handbook of Social Problems* 1, no. 3 (2018): 23–37, <https://doi.org/10.1017/9781108656184.003>.

gambar, dan tidak menekankan pada angka, mengutamakan proses dari pada hasil, melakukan analisis data secara induktif dan menekankan makna di balik data yang diteliti.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beberapa sistem (kasus) yang dibatasi dari waktu ke waktu, melalui data yang terperinci dan mendalam pengumpulan yang melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya, pengamatan, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen serta laporan), dan melaporkan suatu kasus deskripsi dan tema kasus.⁶⁷

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Seperti yang diketahui bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan mengeksplor fenomena di MA Ma'arif Udanawu Blitar
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang ada dalam lingkungan Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran maupun persepsinya. Penelitian

⁶⁶ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 75.

⁶⁷ Vasco Lub, "Validity in Qualitative Evaluation Purposes, Paradigms, and Perspectives," *International Journal of Qualitative Methods* 14, no. 5 (2015): 160940691562140, <https://doi.org/10.1177/1609406915621406>.

kualitatif ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁶⁸

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan tokoh utama dalam penelitian kualitatif, yang artinya ia berperan sebagai perencana, pelaksana dalam proses pengumpulan data, penganalisis dan sampai pada penyimpulan data dalam penelitiannya.⁶⁹ Sedangkan menurut Sugiono, penelitian kualitatif, instrument utama yakni peneliti yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang akan berpartisipasi dalam penelitiannya, sampai pada pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan dan sampai pada tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.⁷⁰ Dapat diartikan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah sebagai instrument utama dimana semua proses dan rangkaian pengumpulan data penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti wajib ada untuk mengeksplor kasus-kasus ataupun kejadian langsung di lapangan. Maka dengan ini bisa dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 121.

⁶⁹ Moleong.

⁷⁰ Mark Harmon et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Philosophy of Science*, vol. 4, 2016, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4419-8580-4_5.

lapangan merupakan suatu yang tidak dapat dibantah, karena penelitilah intsumen utama serta pengumpul data dalam penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Moderasi Beragama dalam Lembaga penelitian ini dilakukan di sekolah swasta menengah yakni Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar yang berlokasi di kabupaten Blitar Utara, tepatnya jalan raya Bakung Udanawu, Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Povinsi Jawa Timur. Tepatnya 20 km dari Ibukota Kabupaten Tulungagung, 25 km dari kota Blitar dan 24 km dari Kota Kediri.

Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu menjadi menarik diteliti karena memiliki program pendidikan yang menarik, seperti *three in one*, yang berarti siswa yang bersekolah di madrasah tersebut akan mendapatkan tiga keuntungan secara bersamaan, yakni, pemahaman agama Islam, bisa keterampilan dan juga pelajaran yang sesuai dengan kejuruan yang dipilih baik IPA maupun IPS. Selain itu juga siswa Madrasah Aliyah Udanawu Blitar ini bukan hanya berasal dari daerah sekitar madrasah, namun banyak siswa yang berasal dari luar Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, sehingga mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan budaya, ras, maupun suku yang berbeda-beda, dan ini menarik untuk diteliti.

Sealain itu Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu memiliki Visi Misi yang menarik, Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu dalam menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan di MA Ma'arif Udanawu Blitar ialah:

“Terwujudnya Generasi Muslim Yang Tangguh Dan Berkwalitas Dengan Berdasarkan Iman, Ilmu Dan Amal.”

Sedangkan Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu ialah: Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaran pembelajaran dan pendidikan di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar terurai sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah dan taqwa kepada Allah SWT.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
4. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
5. Meningkatkan prestasi akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi.
6. Membimbing dan membina siswaq agar memiliki sifat-sifat kepribadian (disiplin, cermat, teliti, tanggung jawab, toleransi, memiliki daya saing yang prima, profesionalisme yang tinggi, serta cinta tanah air, bangsa dan agama).

7. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh dari kata-kata, tindakan, selebihnya seperti dokumen, hasil wawancara dan lainnya merupakan data tambahan, hal ini diungkapkan oleh Lofland dan Lofland. Meski begitu, untuk melengkapi data-data tersebut, dibutuhkan sumber data lainnya, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi;

- a. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu
- b. Kepala Yayasan Al-Ma'arif
- c. Waka Kurikulum MA Ma'arif Udanawu
- d. Waka Kesiswaan MA Ma'arif Udanawu
- e. Waka Sarana Prasarana MA Ma'arif Udanawu
- f. Guru Qur'an Hadits MA Ma'arif Udanawu
- g. Guru Akiah Akhlak MA Ma'arif Udanawu

- h. Guru Fiqih MA Ma'arif Udanawu
 - i. Guru Ibadah MA Marif Udanawu
 - j. Guru PKN MA Ma'arif Udanawu
 - k. Anggota OSIS devisi Keagamaan MA Ma'arif Udanawu
 - l. Siswa MA Ma'arif Udanawu
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.⁷¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara mengumpulkan informasi. Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: pertama, peneliti dapat menggali informasi yang belum

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), 187.

peneliti ketahui dari penilaian sepintas kepada orang lain secara alamiah. Kedua, apabila ada data masa lampau yang tidak tertulis atau otentik, maka peneliti akan menanyakan secara langsung kepada yang bersangkutan. Sehingga data yang diperoleh valid. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara dengan cara dialog diantaranya dengan:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu
- b. Kepala Yayasan Al-Ma'arif
- c. Waka Kurikulum MA Ma'arif Udanawu
- d. Waka Kesiswaan MA Ma'arif Udanawu
- e. Waka Sarana Prasarana MA Ma'arif Udanawu
- f. Guru Qur'an Hadits MA Ma'arif Udanawu
- g. Guru Akiah Akhlak MA Ma'arif Udanawu
- h. Guru Fiqih MA Ma'arif Udanawu
- i. Guru Ibadah MA Marif Udanawu
- j. Guru PKN MA Ma'arif Udanawu
- k. Anggota OSIS devisi Keagamaan MA Ma'arif Udanawu
- l. Siswa MA Ma'arif Udanawu

Dengan begitu peneliti dapat untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang proses implementasi moderasi beraagama di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap wawancara, tetapi wawancara hanya menjawab pertanyaan. Sedangkan

wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.⁷²

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam teknik, yaitu observasi terlibat.⁷³ Metode observasi ini digunakan dalam memperoleh data gambaran obyek yang diteliti dan upaya penguatan moderasi beragama yang dilakukan di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

3. Dokumentasi

Pencatatan secara lengkap dan cepat setiap selesai pengumpulan data lapangan diperlukan untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul. Pada tahapan analisis data selanjutnya didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian.

F. Analisis Data

Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengurutan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkat menjadi teori

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 16.

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

hasil penelitian.⁷⁴ Analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto-foto, gambar, dan sebagainya yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, yang dilanjutkan dengan pencarian makna untuk dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk mengemukakan data selanjutnya serta mencari data tambahan yang peneliti perlukan.

Reduksi data peneliti lakukan dengan cara menganalisis semua data lapangan sekaligus, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang

⁷⁴ Matthew Miles B. and AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 14.

pokok, difokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan, jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka reduksi data diulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara sebagai berikut:

- a. Memilih data yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang.
 - b. Membuat kategori data. Dalam penelitian ini ada tiga kategori: strategi penguatan moderasi beragama, realitas keberagamaan dan implementasi moderasi beragama serta implikasi moderasi beragama.
 - c. Mengelompokkan data dan mengkode data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan yaitu strategi penguatan moderasi beragama, realitas keberagamaan dan implementasi moderasi beragama serta implikasi moderasi beragama. Data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori tersebut kemudian diberi kode berdasarkan jenis data, jenis sumber data/responden, teknik pengumpulan data.⁷⁵
3. Penyajian Data, pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya adalah dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena keberagamaan untuk memaknai apa

⁷⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 289.

yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁷⁶

4. Penarikan Kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dinilai valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.

Untuk itu kreadibilitas data tentang Moderasi Beragama Sebagai Upaya untuk Menangkal Ekstremisme harus dipastikan dalam proses pengecekan keabsahan data, maka dari itu peneliti dalam penelitiannya tersebut harus melewati teknik-teknik sebagai berikut:

⁷⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 290.

1. Perpanjang Pengamatan

Seperti disebutkan diatas dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument itu sendiri, partisipasi peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. Partisipasi tidak terjadi dalam waktu singkat. Tapi itu membutuhkan lebih banyak keterlibatan di lokasi penelitian yang bertempat di MA Ma'arif Udanawu. Partisipasi yang diperluas berarti bahwa peneliti tetap berada di lokasi penelitian sampai pengumpulan data tercapai.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data untuk bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Didalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pengujian kembali keabsahan data dengan cara mendapatkan data pada sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan dengan wawancara siswa sebagai orang terdekat dari guru sekaligus mengonfirmasi apakah yang diinformasikan guru itu sesuai dengan dilapangan atau tidak sesuai.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian kembali kreadibilitas data pada penelitian dengan teknik yang berbeda dengan sebelumnya. Pada penelitian ini triangulasi di lakukan dengan melakukan wawancara dan

observasi di kelas dengan tujuan menyelaraskan data antara wawancara dan kenyataan di lapangan.⁷⁷

Dengan melewati beberapa teknik tersebut, data yang diperoleh dari beberapa sumber bisa teruji kebenarannya, dilihat dari perbandingan antara data dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Maka dari itu Peneliti tidak hanya mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum dan satu guru saja, akan tetapi juga mewawancarai guru lain yang sekiranya mengetahui bidang tersebut, selain itu peneliti juga mewawancarai semua waka yang ada di Madrasah dan beberapa siswa, untuk memperkuat hasil data dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum. Selain itu, data dari dokumentasi juga sebagai penguat data wawancara, bahwa apa yang dijelaskan memang benar adanya. Dengan cara inilah peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian. Peneliti menentukan permasalahan yang terjadi pada lingkungan pendidikan, menentukan fokus penelitian, memilih lokasi penelitian, dan menentukan informan. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah MA Ma'arif Udanawu Blitar. Sedangkan informan yang dipilih

⁷⁷ Bachtiar Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010), 51.

peneliti dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya yaitu membuat perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, membuat pedoman wawancara dan membuat lembar observasi. Pada pembuatan pedoman wawancara dan lembar observasi, peneliti akan memodifikasi pedoman wawancara dan lembar observasi dari peneliti terdahulu.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin kepada kepala madrasah. Setelah diberikan izin, peneliti melanjutkan proses penelitian dengan pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi di lokasi penelitian, wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan tentang penerapan moderasi beragama di MA Ma'arif Udanawu Blitar, dan pengambilan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menyeleksi kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang benar valid. Setelah itu menyajikan data dengan cara menyusun data tersebut menjadi suatu informasi yang memiliki makna.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai tahap akhir penelitian. Kemudian akan diujikan dalam sidang skripsi untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dianalisis dan ditulis oleh peneliti pada naskah skripsi. Jika skripsi telah dinyatakan layak,

maka akan dipublikasikan dan diserahkan kepada kampus sebagai syarat untuk menuntaskan studi pada program sarjana.